

**PENGEMBANGAN MEDIA BIMBINGAN PRANIKAH BERBASIS
VIDEO BAGI CALON PENGANTIN UNTUK MENINGKATKAN
WAWASAN TERKAIT KELUARGA SAKINAH DI KUA
BAMBANGLIPURO BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Diah Ayu Wandira

NIM 18102020014

Pembimbing:

Sudharno Dwi Yuwono, M. Pd.

NIP 198905202019031009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-508/Un.02/DD/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN MEDIA BIMBINGAN PRANIKAH BERBASIS VIDEO BAGI CALON PENGANTIN UNTUK MENINGKATKAN WAWASAN TERKAIT KELUARGA SAKINAH DI KUA BAMBANGLIPURO BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAH AYU WANDIRA
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020014
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 624fd531783e8



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 624fc292b5fbd



Penguji II

Anggi Jatmiko, M.A.

SIGNED

Valid ID: 624ec02023de8



Yogyakarta, 31 Maret 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 624fdd1ed348e



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : DIAH AYU WANDIRA

NIM 1802020014

Judul Skripsi : Pengembangan Media Bimbingan Pranikah Berbasis Video Bagi Calon Pengantin Untuk Meningkatkan Wawasan Terkait Keluarga Sakinah di KUA Bambanglipuro Bantul

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Islam

Slamet, S.Ag., M.Si.
196912141998031002

Yogyakarta, 23 Maret 2022
Pembimbing

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
198905202019031009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Ayu Wandira
NIM : 1802020014
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengembangan Media Bimbingan Pranikah Berbasis Video Bagi Calon Pengantin Untuk Meningkatkan Wawasan Terkait Keluarga Sakinah di KUA Bambanglipuro Bantul** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagianbagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan nya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Maret 2022
Yang menyatakan,



Diah Ayu Wandira
1802020014

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan ungkapan syukur Alhamdulillah serta ketulusan dan keridhaan hati ,
skripsi ini kupersembahkan untuk*

- *Abah ku tercinta, yang walau kebersamaannya didunia kurasa sangat sebentar, namun beliau motivator terbaikku*
- *Mama Buyati, yang dengan kasih dan sayangnya sehingga menjadikan anaknya kuat dan dewasa*
- *Keluarga besarku yang selalu memerikan support terbaik di segala situasi.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“ Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri... ”¹

“We may encounter many defeats but we must not be defeated”

– Maya Angelou



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an, 17:7. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Kementerian Agama, *Quran Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/17/7>, diakses pada Maret 2022.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengembangan Media Bimbingan Pranikah Berbasis Video Bagi Calon Pengantin Untuk Meningkatkan Wawasan Keluarga Sakinah di KUA Bambanglipuro Bantul”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini mungkin tidak terselesaikan tanpa dukungan, bantuan, bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik
5. Bapak Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan serta bimbingannya dengan sabar kepada peneliti

6. Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A., Bapak Muhaimin S.Thi., M.H., serta Bapak Ja'far Arifin, S.Ag., M.A yang telah menjadi validator ahli dalam penelitian ini
7. Seluruh Staff dan Pegawai KUA Bambanglipuro Bantul atas segala bantuan informasi dan data serta kesediaannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
8. Kedua orang tua, Abah dan Mama yang karenanya penulis dapat selalu termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini
9. Uan, mba Linta, Ajo, dan Mba-mba ku yang selalu memberikan supportnya dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberi semnagat dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Keluarga Bapak Pardiman dan Ibu Sumiyati atas segala bentuk supportnya kepada penulis
12. Teman seperbimbingan ku Ninik Elsa, Butsainatus Zahroh dan teman-teman lainnya yang telah saling mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Rekan-rekan PPL atas kebersamaan, pengalaman dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini
14. Teman-teman BKI angkatan 2018 atas dukungan, saran dan nasihatnya dalam penyelesaian skripsi ini
15. Semua pihak yang tidak dapat aku sebut satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
16. Serta kepada diri penulisi pribadi yang telah berjuang dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dengan kerendahan hati penulis meminta kepada pembaca Skripsi ini untuk memberikan kritik dan juga sarannya yang dapat membangun untuk dijadikan sebagai penyempurnaan di penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 22 Maret 2022

Peneliti



Diah Ayu Wandira
NIM 1802020014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DIAH AYU WANDIRA. (NIM.1802020014) *Pengembangan Media Bimbingan Pranikah Berbasis Video Bagi Calon Pengantin Untuk Meningkatkan Wawasan Terkait Keluarga Sakinah Di KUA Bambanglipuro Bantul*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022

Penelitian dan pengembangan media bimbingan pranikah berbasis video ini dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan media sebagai layanan bimbingan pra nikah di KUA. Di mana layanan yang ada masih belum optimal dan belum didukung oleh media-media yang dapat digunakan secara fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media bimbingan pranikah berbasis video bagi calon pengantin untuk meningkatkan wawasan keluarga Sakinah Di KUA Bambanglipuro Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE dalam penelitian pengembangan dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah-langkah yang sistematis dimulai dari tahap *Analysis, Design, Development, Implementation* Sampai pada tahap *Evaluation*. Namun, penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahapan implementasi (*Implementation*). Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah video bimbingan pra nikah yang dibuat dengan bantuan *software Inkscape, Software Sparkol Videoscribe, Software Audacity, dan Software Wondershare Filmora9*. Adapun validasi dan penilaian produk dilakukan oleh berbagai ahli seperti ahli media, ahli materi, dan ahli praktisi bimbingan pra nikah serta diujicobakan kepada calon pengantin. Dari hasil penilaian video bimbingan pranikah oleh para ahli, video bimbingan ini dinyatakan memiliki kualitas produk yang layak digunakan dengan persentase ahli media 78,67%, ahli materi 83,3%, dan ahli praktisi sebesar 97,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kualitas media bimbingan pranikah berbasis video ini adalah sebesar 82,62% atau masuk ke dalam kualifikasi sangat baik. Adapun peningkatan wawasan terkait keluarga Sakinah calon pengantin dapat dilihat dari grafik peningkatan wawasan yang didapatkan dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Kata kunci: *Media Bimbingan Pranikah Berbasis Video, Wawasan Terkait Keluarga Sakinah,*

ABSTRACT

DIAH AYU WANDIRA. (Student Number.1802020014) *Development of Video-Based Pre-Marriage Guidance Media for Bride and Groom Candidates to Increase Insights Regarding the Sakinah Family at KUA Bambanglipuro Bantul*. Essay. Yogyakarta. Faculty of Da'wah and Communication. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Research and development of video-based pre-marital guidance media is motivated by the need for media as pre-marital guidance services at KUA. Where the existing services are still not optimal and not supported by media that can be used flexibly. This study aims to determine the feasibility of video-based premarital guidance media for brides and grooms to increase the knowledge of the Sakinah family at KUA Bambanglipuro Bantul. This research is a research that uses research and development methods or *Research and Development* with the ADDIE development model. The ADDIE model in development research is carried out by following several systematic steps starting from the Analysis stage, Design, *Development*, *Implementation* and *Evaluation*. However, this research was conducted only to the implementation stage. The result of this research and development is a pre-wedding guidance video made with the help of *Inkscape Software*, *Sparkol Videoscribe Software*, *Audacity Software*, and *Wondershare Filmora9 Software*. The product validation and assessment were carried out by various experts such as media experts, material experts, and pre-wedding guidance practitioners and tested on prospective brides. From the results of the assessment of the premarital guidance video by experts, this guidance video is declared to have product quality that is suitable for use with the percentage of media experts 78.67%, material experts 83.3%, and practicing experts at 97.89%. Thus, it can be concluded that the overall quality of this video-based premarital guidance media is 82.62% or is classified as very good. The increase in insight related to the Sakinah family of the bride and groom can be seen from the graph of the increase in insight obtained from the average value of the *pretest* and *posttest*.

Keywords: *Video-Based Premarital Guidance Media, Insights Regarding the Sakinah Family*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kajian Teoritik	13
BAB II : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Prosedur Penelitian	41

C. Responden penelitian	46
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
E. Jenis Data	47
F. Metode Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data	49
BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	52
B. Karakteristik Responden.....	53
C. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di KUA Bambanglipuro Bantul	54
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	69
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN –LAMPIRAN	
1. Rancangan Video Fiqih Munakahat	
2. Rancangan Video Konsep Keluarga Sakinah	
3. Rancangan Video Parenting	
4. Kuisisioner Validasi Ahli Media	
5. Kuisisioner Validasi Ahli Materi	

6. Kuisisioner Validasi Ahli Praktisi
7. Soal *Pre Test* dan *Posttest*
8. Analisis Butir Soal
9. Hasil Analisis Butir Soal
10. Nilai Hasil *Pre Test* dan *Posttest*
11. Tabulasi Hasil Penilaian Ahli
12. Nilai Hasil Validasi dan Test
13. Dokumentasi Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aturan Pemberian Skor Untuk Validator	49
Tabel 2.2 Skala Persentase Penilaian Kualitas Produk	50
Tabel 3.1 Detail Responden Berdasarkan Status	53
Tabel 3.2 Detail Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 3.3 Detail Responden Berdasarkan Usia	53
Tabel 4.1 Revisi Produk	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perceraian Kab. Bantul	3
Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Dale	38
Gambar 4.1 Diagram Kebutuhan Media.....	57
Gambar 4.2 Diagram Kebutuhan Pendamping	57
Gambar 4.3 Diagram Kebutuhan Materi	59
Gambar 4.4 Proses Editing Intro.....	61
Gambar 4.5 Proses Editing Aset Visual	62
Gambar 4.6 Proses Pembuatan Animasi.....	62
Gambar 4.7 Proses Editing Suara.....	63
Gambar 4.8 Proses Editing Video	63
Gambar 4.9 Proses Uploading Video	64
Gambar 4.10 Grafik Peningkatan Wawasan	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebesaran Allah SWT. ialah menciptakan makhluknya secara berpasang-pasangan, yakni laki-laki dan perempuan untuk membangun hubungan halal dalam mahligai pernikahan. Pernikahan merupakan hal yang sangat penting dan mulia karena merupakan perintah Allah Rasul. Menikah memiliki fungsi menentramkan hati, seperti dalam Al-Qur'an surah Ar-Ruum ayat 21, yang artinya:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenis mu sendiri, agar kamu cenderung merasa tenteram kepadanya...”²

Pernikahan sebagai awal terbentuknya keluarga juga berfungsi sebagai tempat yang baik untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah, melangsungkan pendidikan, juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama bagi seluruh anggotanya. Dengan menikah, seseorang dapat menjadikan hidupnya lebih berkualitas, menyalurkan fitrah kemanusiaan secara benar dan masih banyak manfaat lainnya. Pernikahan juga merupakan suatu ibadah yang paling lama hingga mungkin akan memakan lebih dari separuh masa hidup seseorang.

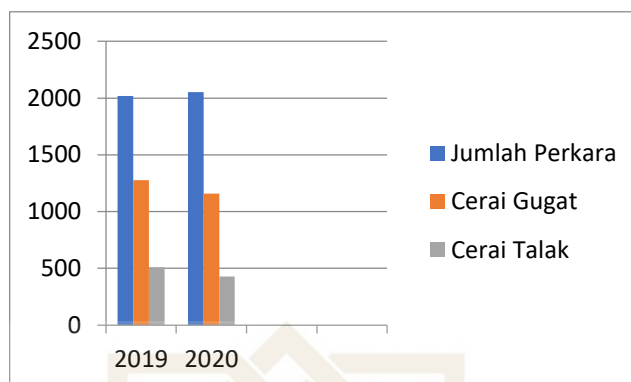
² Al-Qur'an, 30:21. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Kementerian Agama, *Quran Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/30/21>, diakses pada juni 2021.

Ketahanan masyarakat, bangsa dan negara diciptakan dari adanya ketahanan keluarga. Namun, pernikahan sering kali tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Individu yang menikah akan memiliki banyak tantangan atau permasalahan. Baik masalah yang datang dari dalam diri masing-masing calon pengantin seperti rasa cemas, takut, atau trauma masa lalu, hingga keraguan terhadap diri sendiri untuk menjadi pasangan yang baik. Juga memungkinkan masalah datang dari luar, seperti campur tangan dari pihak keluarga, ekonomi atau hal lainnya.

Tantangan atau permasalahan tersebut berujung pada perceraian. Kasus perceraian di kabupaten Bantul sendiri mendominasi angka perkara yang ditangani pada 2021 di Pengadilan Agama Bantul. Seperti halnya yang tertuang dalam surat kabar Harian Jogja, setidaknya terdapat 445 kasus yang diajukan ke Kantor Pengadilan Agama kabupaten hingga Maret 2021 sebanyak 368 kasus merupakan kasus perceraian. Kasus ini terdiri dari 86 cerai talak dan 282 cerai gugat. Dimana jumlah ini cukup signifikan jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya.³

³Bhekti Suryani (2021, April 7) ,*Didominasi Pertengkarannya Banyak Warga Bantul Kini Menduda dan Menjanda*,
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/04/07/511/1068290/didominasi-pertengkarannya-banyak-warga-bantul-kini-menduda-dan-menjanda>, diakses pada Juni 2021.

Gambar 1.1 Grafik Perceraian Kab. Bantul



Penyebab perceraian sendiri bervariasi, mulai dari faktor ekonomi, sosial budaya, ketidakharmonisan dalam keluarga dan lain-lain. Namun dari berbagai macam faktor tersebut penyebab perceraian tidak bisa disederhanakan dengan hanya satu faktor atau satu penyebab. Misal dari contoh data yang didapatkan dari Dirjen Badilag MA tahun 2011 yang menerangkan bahwa penyebab utama dari kasus perceraian tersebut adalah faktor ekonomi dan yang selanjutnya merupakan perselingkuhan. Kesimpulan ini dapat menimbulkan adanya kesalahan persepsi dan juga kesan yang tidak sesuai dengan apa sesungguhnya terjadi. Misal masalah ekonomi, bukan berarti hanya orang miskin yang memiliki masalah yang dapat berujung perceraian. Setiap keluarga harus mampu mengelola serta menyelesaikan masalah yang ada dalam rumah tangga dengan baik, karena tidak ada permasalahan yang tidak dapat dipecahkan.⁴

Dewasa ini, banyak calon pengantin yang seharusnya memiliki wawasan terkait keluarga dan pernikahan tetapi belum mereka miliki saat mendaftar untuk menikah. Contoh kasusnya adalah dimana calon pengantin tidak mengetahui wawasan terkait dengan

⁴⁴ Cahyadi Takariawan, *Wonderfull Couple*, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2015), hlm. 165.

fiqih nikah, manajemen konflik dalam keluarga, parenting dan wawasan lainnya yang penting untuk dimiliki oleh calon pengantin.⁵

Adapun bimbingan pranikah menjadi salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menambah wawasan para calon pengantin terkait pernikahan dan keluarga yang secara tidak langsung akan meminimalisir angka perceraian. Bimbingan pranikah yang paling umum dilaksanakan oleh KUA di tiap-tiap kecamatan diseluruh penjuru negeri. KUA Bambanglipuro juga termasuk lembaga yang memfasilitasi para calon pengantin untuk mendapatkan bimbingan pranikah. Pelaksanaan bimbingan ini dilakukan dengan waktu pelaksanaan dua hari. Dimana bimbingan ini merupakan program pokok dari pemerintah yang harus dijalankan oleh tiap-tiap KUA di tiap kecamatan. Akan tetapi karena banyaknya materi yang harus dibahas serta dana yang dikeluarkan tidak memungkinkan, proses bimbingan tidak dapat berjalan dengan sempurna atau tidak semua materi dapat tersampaikan, serta pelaksanaan bimbingan yang hanya mencakup 50% dari total calon pengantin yang mendaftar. Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangnya adalah disediakan nya modul bimbingan pranikah untuk masing-masing calon pengantin.

Dari modul tersebut para calon pengantin bisa membaca materi secara mandiri, sehingga dapat menutupi kekurangan yang ada. Akan tetapi yang menjadi permasalahannya adalah para calon pengantin tersebut tidak mau atau malas membaca modul yang telah diberikan. Untuk itu dibutuhkan adanya media alternatif lain yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja serta

⁵ Wawancara dengan Muhaimin, Kepala KUA Bambanglipuro, Bantul, 5 April 2021.

banyak diminati oleh masyarakat khususnya para calon pengantin di KUA Banglipo. Media tersebut selanjutnya digunakan sebagai media untuk dapat mencapai tujuan utama bimbingan pranikah termasuk meningkatkan wawasan calon pengantin terkait keluarga Sakinah. Maka hal tersebut mendorong penulis untuk mengembangkan media bimbingan pranikah berbasis video bagi calon pengantin untuk meningkatkan wawasan terkait keluarga Sakinah di KUA Banglipo Bantul.

B. Pokok Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Prosedur pengembangan media bimbingan pranikah berbasis video bagi calon pengantin untuk meningkatkan wawasan terkait keluarga Sakinah di KUA Banglipo Bantul
- b. Kualitas media bimbingan pranikah berbasis video bagi calon pengantin untuk meningkatkan wawasan terkait keluarga Sakinah di KUA Banglipo Bantul
- c. Pengaruh media bimbingan pranikah dalam meningkatkan wawasan terkait keluarga Sakinah bagi calon pengantin
- d. Kelayakan media bimbingan pranikah berbasis video bagi calon pengantin dalam meningkatkan wawasan terkait keluarga Sakinah di KUA Banglipo Bantul

2. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, pada penelitian ini peneliti berfokus pada permasalahan terkait aspek kelayakan media video

yang dikembangkan. Sehingga didapatkan hasil bahwa media bimbingan pranikah berbasis video bagi calon pengantin yang dikembangkan layak untuk digunakan untuk meningkatkan wawasan terkait keluarga Sakinah di KUA Bambanglipuro Bantul.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan media bimbingan pranikah berbasis video bagi calon pengantin untuk meningkatkan wawasan terkait keluarga Sakinah di KUA Bambanglipuro Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan media bimbingan pranikah berbasis video bagi calon pengantin untuk meningkatkan wawasan terkait keluarga Sakinah di KUA Bambanglipuro Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian pengembangan media bimbingan pranikah berbasis video ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan keilmuan media bimbingan dalam hal pengembangan media bimbingan pranikah berbasis video.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam bimbingan pranikah, baik calon pengantin, pembimbing, peneliti, maupun lembaga.

a. Bagi calon pengantin

Menjadi alternatif layanan bimbingan pranikah yang lebih fleksibel dan tidak terikat oleh ruang dan waktu.

b. Bagi pembimbing

Mendorong pembimbing untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan dan mengembangkan media bimbingan pranikah.

c. Bagi KUA Bambanglipuro Bantul

Hasil pengembangan media bimbingan pranikah berbasis video ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media, pada layanan bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam meningkatkan wawasan terkait keluarga Sakinah.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan bimbingan pranikah sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun penelitian terkait media bimbingan pranikah sendiri sangat minim dan sampai sejauh ini belum peneliti temukan.

Peneliti melakukan kajian lebih awal terkait penelitian yang relevan dari beberapa penelitian terdahulu. Berikut merupakan penelitian yang menjadi rujukan peneliti yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Witrin N. J. dkk. yang berjudul “Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah”.⁶ Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dampak bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan Panjalu didapatkan bahwa para calon pengantin mengaku bahwa bimbingan pranikah tersebut sangat bermanfaat untuk mereka. Karena banyak pengetahuan yang mereka tidak ketahui sebelumnya, setelah mengikuti bimbingan menjadi mengerti serta mendorong mereka agar senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas perkawinan serta mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera, kekal menurut tuntunan Islam.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan media bimbingan pranikah berbasis video bagi calon pengantin untuk meningkatkan wawasan terkait keluarga Sakinah yang dilaksanakan di KUA Bambanglipuro Bantul. Penelitian karya Witrin N. J. dkk. dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Perbedaan dari penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode R&D untuk mengembangkan media bimbingan pranikah. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama membahas terkait bimbingan pranikah dan kaitannya dengan keluarga Sakinah.

⁶ Witrin N. J. , Muhammad Zaibal M., “Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah”, *Jurnal IKTISYAF* Vol. 2 no. 1, hlm. 22.

2. Penelitian karya Alifah Nurfauziah yang berjudul “Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”.⁷ Penelitian ini memiliki hasil bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah sangat jelas bagi para calon pengantin yang melaksanakan apa yang telah di berikan oleh penyuluh dan fasilitator serta dengan adanya bimbingan pranikah yang mempermudah untuk menjalankan masing-masing perannya sebagai suami dan istri sehingga bisa saling berikhtiar untuk bisa mewujudkan keluarga Sakinah. Faktor penghambat dalam bimbingan pra nikah yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal yaitu mulai dari keterbatasan ruang dan waktu yang diberikan oleh narasumber atau lamanya menunggu kebijakan koordinator bimwin dan faktor eksternal nya yaitu para peserta yang berhalangan hadir dengan berbagai alasan baik alasannya rasional dan irasional contohnya para peserta bimwin sibuk bekerja, jarak yang jauh, tidak menganggap terlalu penting, belum sadar bahwasanya hal ini sangat penting untuk diikuti, dll.

Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan pranikah. Namun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan menjelaskan pelaksanaan serta faktor bimbingan pranikah, baik faktor pendukung maupun penghambatnya. Sedangkan dalam penelitian ini,

⁷ Alifah Nurfauziah, “Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”, *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluh, Konseling dan Psikotrapi*, Vol. 5, No. 4, hlm. 449.

peneliti melakukan inovasi baru dengan mengembangkan media bimbingan pranikah dengan metode penelitian R&D.

3. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 Kota Pekalongan” karya Evin Fatmawati. Penelitian ini memiliki kesimpulan yakni banyak peserta yang mengaku bahwa bimbingan pra nikah ini penting bagi mereka, pengetahuan baru mereka dapatkan dari proses bimbingan pra nikah. Karena banyak pengetahuan yang sebelumnya mereka tidak ketahui setelah mengikuti bimbingan menjadi mengerti, serta mereka ingin senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas perkawinan serta mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera, kekal menurut tuntunan Islam. Keberhasilan yang telah dicapai dari program ini adalah adanya kesadaran dari pasangan, akan hak dan tanggung jawab sebagai seorang suami dan istri.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji bimbingan pranikah yang kaitannya dengan keluarga Sakinah. Adapun perbedaannya adalah dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat seberapa efektif bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga Sakinah. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian R&D dalam mengembangkan media bimbingan pranikah.

4. Penelitian yang berjudul “Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di KUA Banjarmasin Utara dan KUA Banjarmasin Timur)” karya Siti Syarifah. Dimana hasil dari

penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah tidak akan berjalan lancar tanpa adanya media yang digunakan. Media yang digunakan oleh pembimbing di KUA Banjarmasin Utara adalah media lisan, tulisan dan media cetak sedangkan media lain yang lebih memudahkan seperti audiovisual contohnya LCD atau slide belum tersedia karena terkendala dana. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dengan persamaan yakni sama-sama meneliti terkait dengan bimbingan pranikah. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan metode R&D untuk mengembangkan media bimbingan pranikah berbasis video. Sedangkan dalam penelitian tersebut, penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan lapangan.

5. Selanjutnya penelitian karya Rista Indriani yang diberi judul “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Tentang Kegiatan BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Tengah”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berbagai upaya yang diberikan oleh pembimbing pranikah agar calon pengantin dapat mewujudkan keluarga Sakinah dan adanya perubahan yang dirasakan calon pengantin setelah mengikuti bimbingan pranikah karena telah mendapatkan ilmu tentang pernikahan dan pemahaman rumah tangga sehingga dapat membantu mereka dalam mewujudkan keluarga Sakinah. Animo masyarakat tidak ada yang menolak untuk mengikuti bimbingan pranikah, adanya tenaga yang memberikan bimbingan pranikah,

adanya ruangan khusus untuk melaksanakan bimbingan pranikah, adanya buku panduan dalam memberikan materi bimbingan pranikah menjadi faktor pendukung pelaksanaan bimbingan pranikah. Sedangkan tempat tinggal calon pengantin yang jauh dari kawasan Kantor Urusan Agama, keterbatasan dari wawasan calon pengantin untuk mengikuti bimbingan pranikah menjadi faktor penghambat pelaksanaan bimbingan.

Penelitian tersebut dapat dijadikan salah satu rujukan dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang di gunakan, dimana penelitian tersebut menggunakan studi kasus dalam pendekatannya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan R&D sebagai metode nya.

6. Penelitian ini merupakan penelitian karya M. Hasbi Ash-Shidiq yang diberi judul “Efektivitas Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus KUA Kecamatan Batang Masumai)”. Hasilnya efektifitas pelaksanaan bimbingan pra nikah di kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Masumai, dapat dipahami bahwa dari 250 peristiwa pernikahan pada tahun 2019 sedangkan peristiwa perceraian (Ash-Shidiq, 2020) atau pasangan yang bermasalah yang berujung pada perceraian berjumlah 24 peristiwa. Maka dapat dilihat bahwa perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yakni studi kasus dan R&D. Namun penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

Dari beberapa uraian kajian pustaka diatas, beberapa peneliti terdahulu telah membahas penelitian terkait dengan bimbingan pranikah yang juga berhubungan dengan keluarga Sakinah. Akan tetapi penelitian tersebut memiliki perbedaan satu sama lain, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian sebelumnya tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada kelayakan media bimbingan berbasis video bagi calon pengantin untuk meningkatkan wawasan keluarga sakinah di KUA Bambanglipuro Bantul.

F. Kajian Teoretik

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Pranikah

a. Pengertian Bimbingan Pranikah

Bimbingan memiliki bermacam-macam pengertian menurut beberapa orang atau ahli, ada yang mendefinisikan secara lengkap, panjang dan mendetail, dan ada juga yang menjelaskan secara singkat. Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yakni *guidance* dengan kata dasar *guide* yang memiliki arti menunjukkan jalan, memimpin, memberikan, petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasihat. Pengertian bimbingan secara etimologis sendiri adalah bantuan, tuntunan dan pertolongan.⁸

Menurut Abror Sodik, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 16.

beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa dalam menghindari atau mengatasi problema-problema di dalam kehidupannya sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.⁹ Sedangkan menurut Hallen, bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seorang individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya, bimbingan membantu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantun dari seorang ahli kepada individu lain, baik dari golongan anak-anak, sampai lanjut usia, sehingga terciptanya kemampuan-kemampuan dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan lingkungan, keluarga dan juga masyarakat secara mandiri.

Sedangkan kata pranikah sendiri terdiri dari 2 kata, yakni pra dan nikah. Pra merupakan awalan yang memiliki makna sebelum atau dimuka.¹¹ Nikah adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi).¹² Menurut Undang-Undang perkawinan NO. 1 Tahun 1974, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang

⁹ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2015), hlm. 3.

¹⁰ Hallen A., *"Bimbingan dan Konseling"* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 5.

¹¹ Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 693.

¹² *Ibid*, hlm. 614.

pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹³ Adanya ikatan lahir dan juga batin ini menjadikan pasangan suami istri halal atau legal untuk melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan pasangan yang belum menikah.

Dalam pandangan Islam, pernikahan merupakan suatu perintah atau yang utamanya dilakukan oleh setiap orang yang beriman. Dengan menikah, seseorang akan memperoleh ketenangan hidup dan juga tumbuhnya rasa kasih sayang yang terjalin antar keluarga, juga sebagai pembuka pintu-pintu rezeki seseorang. Sesuai dengan firman Allah yang tertuang dalam Surat an-Nur ayat 32, yang artinya:

“Dan kawinlah orang-orang iman dan orang-orang yang layak untuk berkawin dari hamba-hamba sahaya mu yang laki-laki dan hamba-hamba sahaya mu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karunianya.”¹⁴

Bimbingan pranikah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang sebelum adanya pernikahan, dengan tujuan agar dapat menjalani kehidupan berumah tangga secara benar, bahagia dan juga mampu dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pernikahan.¹⁵ Yang dalam hal ini pemberian bimbingan pranikah

¹³ Saleh Wantjik, *Kitab Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 7.

¹⁴ Al-Qur'an, 24:32. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Kementerian Agama, *Quran Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/24/32>, diakses pada Juni 2021.

¹⁵ Ahmad Mubarak, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: ANDI 2004), hlm. 11.

diberikan oleh pembimbing atau penyuluh kepada calon pasangan suami istri yang mendaftarkan pernikahan di KUA Bambanglipuro Bantul.

b. Dasar dan Tujuan Bimbingan Pranikah

Dasar dari dilaksanakannya bimbingan pranikah mengacu pada al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup manusia. Dasar hukum tersebut mengandung banyak sekali tuntunan juga perintah agar senantiasa berbuat baik dan dihindarkan dari perbuatan maksiat. Seperti halnya saling berbuat baik dengan saling menasehati dalam kebaikan. Seseorang yang memilih untuk menikah, maka akan memiliki kewajiban-kewajiban untuk saling menjaga antar keluarga, sehingga terhindar dari siksa neraka. Dengan demikian, calon pasangan suami istri harus bisa mempersiapkan diri sedini mungkin untuk mencapai keluarga yang bahagia dunia akhirat, yang dilakukan bahkan sebelum masuk ke dalam status pernikahan. Peran pembimbing disini sebagai penasehat yang akan membimbing pasangan calon untuk mempersiapkan pernikahannya. Sehingga bimbingan pranikah ini dibutuhkan sebagai upaya agar individu dapat menjaga kehidupan rumah keluarganya demi mencapai kebahagiaan.

Adapun dasar hukum Indonesia dalam pelaksanaan bimbingan pranikah adalah sebagai berikut:

- 1) UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan (Lembaga Negara Republik Indonesia No. 2019).

- 2) UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- 3) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2002 No. 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4235).
- 4) UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 No. 95, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4419).
- 5) Instruksi Presiden No.9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.
- 6) Keputusan Presiden RI No. 88 Tahun 2002 tentang Rencana Aksi Nasional Penghapusan Perdagangan Perempuan dan Anak.
- 7) Peraturan Presiden No. 20 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Peraturan Presiden No. 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara RI.
- 8) Peraturan Presiden No. 24 tahun 2006 tentang Kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi, tugas dan fungsi Eselon I Kementerian Negara.
- 9) Keputusan Menteri Agama No. 3 tahun 1999 Tentang Gerakan Keluarga Sakinah.
- 10) Keputusan Menteri Agama No. 480 tahun 2008 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 2002 tentang

Organisasi dan Tata kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.

- 11) Peraturan Menteri Agama No. 10 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama.
- 12) Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 4005/54/III/Bangda perihal Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (peraturan dirjen BIMAS Islam, 2013)

Tujuan dari bimbingan pranikah secara umum adalah untuk membimbing para calon pengantin, sehingga dapat mempersiapkan kehidupan keluarga dengan sebaik-baiknya agar tercipta keluarga yang bahagia. Sedangkan menurut Tohari, tujuan bimbingan pranikah adalah sebagai berikut¹⁶:

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan dan rumah tangga. Untuk itu diberikan bantuan agar individu dapat memahami hakekat pernikahan menurut Islam, tujuan menurut Islam, persyaratan-persyaratan menurut Islam, kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan.
- 2) Untuk membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, meliputi pemahaman tentang hakekat berkeluarga menurut islam, tujuan

¹⁶ Tohari Musnawar, *Dasar-dasarKonseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 6-7.

hidup berkeluarga menurut islam dan cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang sakinah Mawaddah warohmah

c. Unsur-unsur Bimbingan Pranikah

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut bahasa atau etimologi berarti pengerjaan atau perwujudan dari suatu pekerjaan. Pelaksanaan yang dimaksud adalah perwujudan dari suatu pekerjaan dalam sebuah program kerja yang telah direncanakan.¹⁷ Pelaksanaan dalam hal ini adalah pengerjaan atau perwujudan dari proses bimbingan pranikah yang dilaksanakan di KUA.

2) Subyek

Subyek dari bimbingan pranikah adalah pembimbing, dimana pembimbing merupakan unsur utama dalam terlaksananya bimbingan pranikah. Pembimbing yang dimaksud disini adalah petugas BP4 atau seseorang yang telah dianggap mampu, profesional dan juga berpengalaman dalam hal memberikan bimbingan pranikah kepada calon pengantin. Maka setidaknya seorang pembimbing harus memiliki kriteria yakni memahami ketentuan dan peraturan agama Islam yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga, menguasai ilmu bimbingan dan

¹⁷ *Ibid.* , hlm. 7.

konseling Islami, memahami landasan filosofi bimbingan, memahami landasan-landasan keilmuan bimbingan yang relevan¹⁸

Tidak hanya kriteria diatas, seorang pembimbing juga haruslah memiliki kriteria kepribadian yang baik sesuai dengan syarat menjadi seorang pembimbing. Adapun syarat-syarat seseorang dalam menjadi pembimbing antara lain memiliki pribadi yang dinilai baik serta berdedikasi tinggi, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia dan aktif dalam menjalankan tugas agamanya, bersikap terbuka terhadap siapapun, memiliki keuletan dalam lingkungan internal maupun eksternal, memiliki rasa cinta dan etos kerja yang baik serta memiliki wawasan yang luas, memiliki rasa peka terhadap konseli, memiliki kecekatan serta berfikir cerdas serta memiliki kematangan jiwa dalam segala perubahan lahiriah ataupun batiniah.¹⁹

3) Obyek

Obyek bimbingan atau ter bimbing adalah seorang atau individu yang akan mendapat bimbingan dan menjadi obyek utama dari proses dan pelaksanaan bimbingan. Maka yang menjadi objek bimbingan disini adalah pasangan calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahan di KUA.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 78.

¹⁹ M. Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 50-5

4) Materi

Materi merupakan segala hal yang akan dibahas atau diberikan dari pembimbing kepada para pasangan calon pengantin sebagai obyek bimbingan. Materi yang diberikan haruslah sesuai dengan kebutuhan konseli atau ter bimbing, yang mana sebaiknya mengikuti atau sepadan dengan peralihan isu dan juga perkembangan Zaman, sehingga akan sesuai dengan apa yang sedang atau akan dijalani ter bimbing. Materi harus berkembang dan disesuaikan dengan kemajuan dan juga perkembangan masyarakat.²⁰

Materi ini merupakan materi dasar yang diberikan, yakni landasan dan pokok-pokok mencapai keluarga bahagia yang harmonis, sakinah Mawaddah warohmah. Lebih spesifik nya, materi bimbingan pranikah adalah mengenal pada tujuan kebahagiaan hidup dalam berumah tangga. Maka sebagai pembimbing, setidaknya memiliki pemahaman terkait:

- 1) Undang-Undang Perkawinan
- 2) Hukum perkawinan
- 3) Seluk beluk perkawinan
- 4) Metode bimbingan
- 5) Pendidikan agama²¹

²⁰ Sutarmadi, *Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: Depag RI, Proyek Peningkatan Peranan Wanita Bagi Umat Baeragama, 1994), hlm. 54.

²¹ Departemen Agama RI: *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm. 80-82

Secara khusus, materi yang diberikan oleh pembimbing meliputi:

- 1) Asas dengan materi Undang-Undang
 - 2) Pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga
 - 3) Psikologi perkawinan atau sosiologi perkawinan
 - 4) Kehidupan keluarga
 - 5) Kesehatan keluarga
 - 6) Pembinaan keluarga
 - 7) Kependudukan dan keluarga berencana
 - 8) Usaha perbaikan gizi keluarga
 - 9) Penasehatan perkawinan²²
- 5) Metode

Metode berasal dari kata *Methods*, yang mana *metha* berarti menuju, melalui, mengikuti, dan kata *hodos* berarti jalan, perjalanan, cara dan arah. Sehingga pengertian dari metode yakni cara bertindak sesuai aturan dan sistem tertentu supaya kegiatan terlaksana secara terarah, dan akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal.²³

Menurut Abdul Kadir, metode yang dapat digunakan dalam bimbingan pranikah terbagi menjadi dua, yakni²⁴:

²² Sutarmadi, *Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: Depag RI, Proyek Peningkatan Peranan Wanita Bagi Umat Baeragama, 1994), hlm.54.

²³ Anton Beker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Balai Aksara, 1984), hlm. 10.

²⁴ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hlm.30.

1) Metode Bimbingan Individu

Dalam metode ini, para pembimbing akan berhadapan langsung dengan konseli secara individu atau *face to face*. Adapun teknik yang digunakan antara lain, percakapan Pribadi dalam teknik ini, pembimbing atau penasehat melakukan dialog langsung dengan ter bimbing atau konseli yakni kepada calon pengantin. Selanjutnya kunjungan Rumah, yakni bentuk bimbingan dimana pembimbing mendatangi rumah ter bimbing, yang mana proses bimbingan dilakukan dengan dialog antar pembimbing dan ter bimbing. Selanjutnya Observasi, dalam teknik observasi, selain berdialog pembimbing juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan konseli dan keluarga juga lingkungannya.²⁵

2) Metode Bimbingan Kelompok

Dalam metode ini, konseli atau ter bimbing yang dilibatkan berjumlah lebih dari satu orang secara berkelompok, baik kelompok besar maupun kecil. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, biasanya lebih mengacu pada program kegiatan bimbingan secara berkelompok daripada individual.²⁶

²⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 49.

²⁶ Muhammad Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998), hlm. 50.

Adapun teknik yang dapat digunakan antara lain:

a) Ceramah

Merupakan metode bimbingan secara berkelompok, dimana penasehat akan memberikan materi-materi bimbingan secara lisan atau melalui media kepada para calon pengantin.

b) Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman materi pada ter bimbing, yakni dengan cara memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari ter bimbing. Sehingga ter bimbing bisa fokus dan lebih memahami materi.

c) Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi, pembimbing memperagakan materi yang dibahas dengan menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi.²⁷

d. Tahapan Bimbingan Pranikah

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses bimbingan pranikah sama dengan proses bimbingan. Tidak ada teori khusus yang menjelaskan tentang bimbingan pranikah, namun bisa dikomparasi kan dari teori bimbingan secara universal. Daru teori bimbingan menurut Tohari, tahapan-tahapan bimbingan pranikah yakni sebagai berikut:

²⁷ Lexy J. Meoleng, *Metode Penelitian Kulitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 330.

1) Tahap Persiapan

Tahap ini adalah tahap bagaimana konseli membuka hubungan dengan pembimbing untuk menciptakan komunikasi yang baik antara konselor dan konseli. Sehingga menjalin komunikasi agar terlaksananya bimbingan pranikah.²⁸

2) Tahap Keterlibatan

Tahapan keterlibatan bersama konseli ini adalah tahapan dimana pembimbing mulai menerima konseli secara nonverbal maupun secara verbal, merefleksi perasaan, serta melakukan klarifikasi yang mencakup segala hal yang berkaitan dengan masalah, yang dalam hal ini adalah masalah pernikahan.²⁹

3) Tahap Menyatakan Masalah

Tahapan dimana pembimbing membuka komunikasi dengan ter bimbing terkait dengan masalah pernikahan serta kehidupan rumah tangga yang akan dihadapi

4) Tahap Interaksi

Dalam tahapan ini, pembimbing menetapkan pola interaksi terhadap konseli guna menyelesaikan masalah. Pada tahapan interaksi, konseli akan mendapatkan materi serta informasi-informasi yang dibutuhkan dalam rangka menghadapi masalah terkait

²⁸ *Ibid*, Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual...*, hlm. 76.

²⁹ *Ibid*, hlm. 78.

dengan kehidupan pernikahan dan rumah tangga, yang dalam hal ini pembimbing berkesempatan untuk melatih konseli langsung dengan cara-cara yang dapat diikuti.³⁰

5) Tahap Konferensi

Merupakan tahap memprediksi keakuratan hipotesis dan memformulasikan langkah-langkah untuk memecahkan masalah. Pada tahapan ini, pembimbing dapat memerikan tugas rumah bagi calon pengantin sebagai desain keluarga bahagia untuk melakukan perubahan ketidak berfungsinya perkawinan.³¹

6) Tahap Penentu Tujuan

Tahapan penentu tujuan merupakan tahap dimana konseli telah mencapai prilaku yang normal, yakni memahami fungsi serta tujuan pernikahan secara baik serta dapat merencanakan keluarga yang bahagia dunia dan akhirat.

7) Tahap Penutupan

Tahap ini menjadi tahap terakhir dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, juga sebagai tahap dalam mengakhiri bimbingan.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Pranikah

Dalam pelaksanaannya, proses bimbingan pranikah pasti akan memiliki faktor-faktor yang menjadi pendukung dan juga sebagai

³⁰ *Ibid*, hlm. 78.

³¹ *Ibid*, hlm. 78.

penghambat pelaksanaan bimbingan. Faktor tersebut berasal dan subjek maupun obyek dari bimbingan pranikah:

1) Faktor yang berasal dari subyek bimbingan atau pembimbing

Faktor yang berasal dari subyek ini mencakup beberapa hal yaitu materi yang diberikan, metode yang digunakan, situasi serta kondisi lingkungan sosial, kondisi lingkungan fisik.³²

2) Faktor yang berasal dari objek bimbingan atau calon pengantin

Faktor yang berasal dari ter bimbing mencakup kemampuan ter bimbing dalam menerima materi bimbingan

2. Tinjauan Tentang Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan organisasi terkecil di dalam sebuah lembaga. Dari keluarga yang kuat dan harmonis akan mampu mewujudkan masyarakat dan negara yang kuat.³³ Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dan juga tempat penanaman moral agama melalui pendisiplinan, pembiasaan dan pembentukan karakter religius.³⁴ Keluarga terbentuk atas dasar ikatan, sehingga perkawinan dapat dikatakan sebagai sebuah ikatan lahir maupun batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri yang memiliki tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia.

³² *Ibid*, hlm. 89-91.

³³ Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2015), hlm. 1.

³⁴ Melisa I. M., (*KUA Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang* (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2019), hlm. 24.

Kata *sakinah* secara sederhana dapat diartikan sebagai kedamaian berdasarkan ayat-ayat dalam al-Quran. *Sakinah* atau kedamaian itu didatangkan Allah ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar dalam menghadapi rintangan. Dalam kata lain, *sakinah* dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan.³⁵

Sedangkan kata *sakinah* menurut Quraish Shihab berasal dari kata bahasa arab *sakana* yang mengandung makna ketenangan atau antonim dari kata guncangan dan pergerakan.³⁶ Maka, perkawinan adalah pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang kemudian menjadikan kerisauan antara keduanya menjadikan ketentraman atau *sakinah* menurut al-Quran.³⁷

Istilah keluarga *sakinah* merupakan penjabaran dari Q.S. Ar-Rum ayat 21, yang menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya seorang istri adalah agar suami dapat membangun sebuah keluarga *sakinah*, yaitu keluarga yang harmonis, bahagia lahir batin, hidup tenang, tentram, damai, dan juga penuh dengan kasih sayang.³⁸ Keluarga *sakinah* adalah keluarga dengan penuh kebahagiaan yang terlahir dari usaha keras

³⁵ KEMENAG, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kemenag, 2017), hlm. 11.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Perempuan : dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah Dari Biasa Lama Sampai Biasa Baru*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 153/

³⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, cet. ke-13 (bandung : Mizan, 2003), hlm. 192.

³⁸ Yolanda Dita Q. P., Skripsi: Bimbingan Pranikah Bagi calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga *Sakinah* KUA Kec. Plasosan Kab. Magetan (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021) hlm. 47.

pasangan suami istri dalam memnuhi semua kewajiban, baik kewajiban perorangan maupun kewajiban bersama. Kebahagiaan yang dimaksud adalah kebahagiaan spiritual, seksual, finansial, moral dan intelektual.³⁹

b. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Ciri-ciri keluarga sakinah mencakup hal-hal sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Berdiri di atas fondasi keimanan yang kokoh
- 2) Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan
- 3) Mentaati aturan agama
- 4) Saling mencintai dan menyayangi
- 5) Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan
- 6) Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan
- 7) Musyawarah menyelesaikan permasalahan
- 8) Membagi peran secara adil
- 9) Kompak mendidik anak
- 10) Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan negara

Sedangkan menurut Hasbiyallah, ciri keluarga sakinah atau implementasi dari *baiti jannati* tampak dari ciri anggota keluarganya, yaitu istri, suami, anak dan orang tua.⁴¹

- 1) Ciri-ciri istri dalam keluarga *baiti jannati*
 - a) Taat kepada Allah dan rasulNya
 - b) Menjaga diri ketika suami tidak ada

³⁹ *Ibid*, Hasbiyallah, hlm. 70-74

⁴⁰ KEMENAG, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Kemenag, 2017), hlm. 12-13

⁴¹ *Ibid*, Hasbiyallah, hlm. 90-92

- c) Menghormati suami dan memuliakan nya
 - d) Taat kepada suaminya
 - e) Tidak keluar rumah kecuali seizin suami
 - f) Mengikuti petunjuk islam dalam menasihati suami
 - g) Tidak berhias kecuali untuk suaminya
 - h) Ridha dan rela dengan apa yang Allah berikan untuknya
 - i) Tidak berpuasa sunnah kecuali seizin suami
 - j) Menjaga harta suami
 - k) Tidak menampakkan apa yang Allah perintahkan untuk disembunyikan
 - l) Tidak melakukan tindakan yang membahayakan janinnya
 - m) Menyusui anaknya sendiri
 - n) Hemat dalam hidup dan membelanjakan harta
 - o) Memperhatikan pendidikan anak-anaknya
 - p) Menjaga, melayani dan membantu suaminya
 - q) Menetapi masa *idah* saat suaminya meninggal
- 2) Ciri-ciri suami dalam keluarga *baiti jannati*
- a) Taat kepada Allah dan Rasul-Nya
 - b) Memerintahkan keluarganya untuk ibadah seperti shalat
 - c) Tidak mendekati istrinya ketika sedang haid
 - d) Menggauli istrinya ditempat lahirnya anak
 - e) Memberikan makanan halal untuk diri dan keluarganya
 - f) Tidak menjauhi istri lebih dari 4 bulan

- g) Mengikuti petunjuk islam ketika meluruskan istrinya
 - h) Menggauli istrinya dengan baik
 - i) Menjaga perasaan dan kehormatan dirinya
 - j) Tidak mengabaikan hak mahar dan nafkah istrinya
 - k) Berlaku adil kepada istri-istrinya ketika ber poligami
 - l) Berbakti kepada orangtua dan menjaga silaturahmi
- 3) Ciri-ciri anak dalam keluarga *baiti jannati*
- a) Memperlakukan orang tua dengan baik
 - b) Memelihara, membiayai dan menjaga kehormatan orang tua nya
 - c) Mendoakan orang tua
- 4) Ciri-ciri orang tua dalam keluarga *baiti jannati*
- a) Memilih nama yang baik untuk anak-anaknya
 - b) Mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak
 - c) Memuliakan dan memperlakukan mereka dengan adil
 - d) Melindungi dan memelihara kesehatan anak
- c. Tingkatan Keluarga Sakinah

Kriteria dan tolak ukur keluarga sakinah tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Yang mana kriteria atau tolak ukur tersebut di dalamnya tertuang lima tingkatan keluarga sakinah, yaitu⁴² :

⁴² *Ibid*, KEMENAG, hlm. 16-19.

1) Keluarga Pra Sakinah

Keluarga pra sakinah merupakan keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan pernikahan yang sah, tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan juga material atau kebutuhan pokok secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan, dan kesehatan.

2) Keluarga Sakinah I

Kategori keluarga sakinah I termasuk di dalamnya adalah keluarga-keluarga yang dibangun atas dasar pernikahan atau perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologis nya, seperti kebutuhan pendidikan, mengikuti interaksi sosial di lingkungannya, bimbingan keagamaan dan keluarganya.

3) Keluarga Sakinah II

Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan kehidupan juga mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarganya sehingga mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati nilai-nilai keagamaan tersebut.

4) Keluarga Sakinah III

Termasuk dalam kategori keluarga sakinah III ialah keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, Akhlaqul Karimah serta kebutuhan sosial psikologis nya, tetapi belum dapat mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya

5) Keluarga Sakinah III Plus

Keluarga ini merupakan keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhannya secara sempurna serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

d. Aspek Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Aspek atau kriteria yang harus dimiliki dalam membangun keluarga sakinah terbagi menjadi aspek lahiriah, batiniah, spiritual dan juga sosial.⁴³ Adapun aspek umum dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu⁴⁴:

- 1) Mewujudkan kehidupan keberagaman dalam keluarga dari segi keimanan
- 2) Peningkatan pengetahuan agama dan juga pengetahuan umum terkait kehidupan keluarga harmonis
- 3) Perhatian terhadap masalah kesehatan keluarga
- 4) Tercukupinya ekonomi keluarga
- 5) Terciptanya hubungan sosial dalam keluarga yang harmonis

⁴³ M. Quraish Shihab, *Memeurnikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm 253.

⁴⁴ Ardianto, Ridwan, Jamal, dan Munir Tubagus, *Konsepsi Bangunan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Suami Istri Yang Telah Bercerai Pada Masyarakat Muslim di Kota Manado*, Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah Vol. 15, No. 1, Tahun 2017, hlm. 3.

3. Tinjauan Tentang Media Bimbingan

a. Pengertian Media Bimbingan dan Konseling

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar.⁴⁵ Sedangkan dalam bahasa arab, media dapat diartikan sebagai perantara (wasilah) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Banyak pengertian yang diberikan para ahli mengenai media. Menurut Miarso, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa atau orang lain untuk belajar.⁴⁶ Asosiasi Teknologi dan Komunikasi pendidikan (*Association of Education and Communication Technology*) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyaluran pesan.⁴⁷ Menurut Briggs media adalah segala alat yang berbentuk fisik yang dapat menyajikan peran, serta merangsang siswa untuk belajar.

Dalam dunia bimbingan dan konseling, media diartikan sebagai segala bentuk atau hal yang dapat digunakan dalam proses bimbingan dan konseling untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan juga kemauan konseli untuk dapat memahami, mengarahkan, mengambil keputusan serta memecahkan

⁴⁵ Arif S. Sadiman., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers.1996), hlm. 6.

⁴⁶ Mochammad Nursalim., *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*. (Jakarta: Salemba Medika,2013), hlm. 5.

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* . (Rajawali Pers, 2016), hlm. 3.

masalah.⁴⁸ Sehingga media bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai wadah atau sarana ataupun alat bantu dalam proses bimbingan dan konseling agar bantuan dapat diberikan secara optimal, berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Beberapa manfaat dari adanya media yakni.

- 1) Memperjelas pesan, sehingga pesan yang disampaikan tidak terlalu verbalistik;
 - 2) Mengatasi adanya keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan juga daya indra manusia;
 - 3) Menimbulkan serta meningkatkan minat siswa (klien);
 - 4) Memberi rangsangan, pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama
 - 5) Proses bimbingan dan konseling menjadi lebih menarik
 - 6) Proses bimbingan dan konseling menjadi lebih interaktif
 - 7) Kualitas bimbingan dan konseling meningkat
 - 8) Meningkatkan sikap positif siswa (klien) terhadap materi dari layanan bimbingan dan konseling.⁴⁹
- b. Fungsi Media Bimbingan dan Konseling

Fungsi media bimbingan dan konseling dapat ditekankan pada beberapa hal berikut.

⁴⁸ Mochammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*. (Jakarta: Salemba Medika, 2013), hlm. 6.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

- 1) Penggunaan media bimbingan dan konseling bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih efektif
- 2) Media bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang diharapkan
- 3) Media bimbingan dan konseling dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dan isi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa pemilihan dan penggunaan media bimbingan dan konseling harus selalu melihat pada kompetensi atau tujuan dan bahan atau materi bimbingan dan konseling
- 4) Media bimbingan dan konseling bukan berfungsi sebagai alat hiburan , dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa/klien
- 5) Media bimbingan dan konseling bisa berfungsi untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling. Fungsi ini mengandung arti bahwa melalui media dan bimbingan dan konseling siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang

dialami atau menangkap bahan yang disajikan lebih mudah dan lebih cepat

- 6) Media bimbingan dan konseling berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Pada umumnya hasil bimbingan dan konseling yang diperoleh siswa dengan menggunakan media bimbingan dan konseling akan tahan lama mengendap.⁵⁰

c. Media video

Kata video secara empiris berasal dari singkatan dalam bahasa Inggris yaitu visual dan audio. Kata *vi* merupakan singkatan dari kata *visual* yang berarti gambar dan *deo* singkatan dari kata *audio* yang berarti suara. Ada pula yang berpendapat bahwa video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia video berarti bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi atau rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.⁵¹

J. E. Kemp mengatakan bahwa video dapat menyajikan informasi atau menggambarkan suatu proses, meningkatkan dan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 8.

⁵¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Pedagogia, 2012), hlm.187.

mengembangkan waktu serta mempengaruhi sikap seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh adanya ketertarikan atau minat dimana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik seseorang untuk menyimak lebih dalam.⁵² Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale).⁵³

Gambar 1.2 Kerucut Pengalaman Dale



Dalam teori kerucut pengalaman Dale, 10% manusia belajar dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, 50% dari apa yang mereka dengar dan lihat, 70% dari apa yang mereka katakan dan 90% dari apa yang mereka katakan dan lakukan. Pengembangan kerucut tersebut bukan diangkat dari tingkat kesulitannya melainkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indra yang turut serta selama penerimaan isi pesan.⁵⁴

⁵² *Ibid*, hlm. 188.

⁵³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 10.

⁵⁴ *Ibid*, Sukiman, hlm. 33.

Kerucut tersebut juga memberi gambaran bahwa, semakin jelas indra yang kita gunakan dalam proses pembelajaran, maka tingkat pemahaman kita akan lebih luas dan mendalam. Artinya pengalaman langsung lebih berimplikasi terhadap pemberian pesan dari pada hanya mendengar atau melihat. Begitupun dengan media, media yang penggambarannya dalam bentuk audio dan visual lebih dapat dipahami daripada hanya berupa audio atau visual. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan dan konseling terutama bimbingan pranikah, media video diharapkan dapat menjadi media yang lebih efektif jika dibandingkan dengan hanya mendengarkan pembimbing menyampaikan pesan atau materi bimbingan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan media bimbingan pranikah berbasis video dinyatakan memiliki kualitas yang layak digunakan dalam layanan bimbingan pranikah. Hasil tersebut didapatkan setelah dilakukan validasi oleh berbagai ahli dengan persentase ahli media 78,67%, ahli materi 83,3%, dan ahli praktisi sebesar 97,89%. Persentase tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kualitas media bimbingan pranikah berbasis video adalah sebesar 86,62% dengan kualifikasi sangat baik. Adapun Peningkatan wawasan terkait keluarga sakinah calon pengantin ditunjukkan dengan grafik peningkatan wawasan yang diambil dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan persentase nilai sebesar 6,3%. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa adanya peningkatan wawasan keluarga sakinah sebelum penggunaan media bimbingan pranikah berbasis video dan setelah penggunaan.

B. Saran

1. Bagi Calon Pengantin

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada calon pengantin terkait dengan wawasan keluarga sakinah. Selain itu media ini dapat digunakan secara fleksibel yang penggunaannya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

2. Bagi Penyuluh atau Pembimbing

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi media alternatif yang bisa digunakan sebagai layanan bimbingan pranikah bagi calon pengantin dengan materi pokok yang singkat namun terstruktur dan jelas serta sesuai dengan kebutuhan calon pengantin.

3. Bagi Program Studi

Kepada program studi Bimbingan dan Konseling Islam supaya lebih bisa memberikan motivasi dan juga dukungannya kepada para mahasiswa untuk melakukan penelitian sejenis terutama yang bersifat pengembangan, sehingga memunculkan banyak media-media konseling yang baru serta penelitian yang tidak berfokus hanya pada metode kuantitatif dan kualitatif saja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu bagi yang ingin melakukan penulisan Penelitian dan pengembangan hendaknya lebih melakukan eksplorasi penelitian lebih dalam dan luas sehingga penelitian yang dikembangkan lebih baik lagi.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat dan nikmat yang telah Allah SWT. berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Bimbingan Pranikah Berbasis Video Bagi Calon Pengantin Untuk Meningkatkan Wawasan Keluarga Sakinah di KUA Bambanglipuro Bantul". Penelitian ini telah disusun dengan upaya yang

terbaik, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan juga saran yang membangun dari berbagai pihak agar dapat menjadikan penelitian ini lebih baik lagi.

Tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling Islam di masa mendatang dan juga bagi para pembacanya. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (2001). *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Ardianto, R. J. (2017). Konsepsi Bangunan Keluarga Sakinah Bagi. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* , 3.
- Arifin, M. (1979). *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (2005). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Ash-Shidiq, M. H. (2020). *Efektivitas Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus KUA Kecamatan Batang Masumai)*. Jambi: Prodi Bimbingan dan Penyuluh Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi.
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Beker, A. (1984). *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Balai Aksara.
- Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaga : Islamic Education Jurnal* , 35-43.
- Christine, M. D. (Oktober 2011,). Efek Warna Dalam Dunia Desain dan Periklanan. *HUMANIOR*, vol.2:2, 1084-1096.
- Corey, G. (2005). *Terapi dan Praktik Konseling Psikoterapi*. Jakarta: Refika Aditama.
- Dameria M.S., H. S. (2020). Pengalaman Pasien Kanker Serviks Dalam Mengatasi Kecemasan. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivory, Environment)*, 41-46.
- Departemen, K. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

- Dewa Ayu E.P.D.T., P. K. (2020). Pendekatan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dengan Teknik Dispute Kognitif untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII F SNP Negeri 12 Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 429-436.
- Diana Septi P, P. (2016). *Modul Guru Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Dinar Mahdalena Leksana, M. E. (2013). Pengembangan Media Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan & Konseling*, 1 (2) , 1-9.
- Fatmawati, E. (2010). *Efektivitas Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 Kota Pekalongan*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Fatmayanti, A. (2015). Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir di SMAN 1 Bulukumba. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1 (2) , 163-169.
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hasbiyallah. (2015). *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Hasyim, A. (2016). *Metode Penelitian dan Pegmabangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- I Wayan Juliawan, P. W. (2021). Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying. *Widyadari*, 22 (2) , 670-631.
- Indriani, R. (2014). *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Tentang Kegiatan BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Tengah*. Riau: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- KEMENAG. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Kemenag.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: CV. Aswaja Presindo.

- Koentjoroningrat. (1997). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Latipun. (2003). *Psikologi Konseling*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Livia Amanda, F. Y. (2019). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KOTA PADANG. *Jurnal Matematika*, 179-188.
- Marsaid, M. I. (2019). *Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 6(1)*, 87-97.
- Meoleng, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Mubarok, A. (2004). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: ANDI.
- Mubasyaroh. (2019). Pendekatan Konseling Realitas dan Terapi Agama bagi Penderita Psikoprobem. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* , 81-96.
- Mulyana, D. (2004). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Munsiy, A. K. (1981). *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Pres.
- Novalina, S. D. (2015). Efektivitas Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* , 99-104.
- Nurfauziah, A. (2017). Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluh , Konseling dan Psikotrapi Vol. 5 No. 4* , 449-468.
- Nursalim, M. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Salemba Medika.

- Pribadi, B. A. (2014). *Desain Pengembangan dan Program Pelatihan berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Puspita, P. (2014). Penerapan Konseling Kelompok Ralita dengan Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggungjawab Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Wonoayu. *Jurnal BK UNESA*.
- Putra, M. A. (2016). *TERAPI BEHAVIOR DALAM MENGATASI PENURUNAN MOTIVASI BELAJAR SISWA AKIBAT KECANDUAN GAME ONLINE*. Surabaya: FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Rahmah, A. (2016). Kecemasan Pasien dan Dukungan Keluarga. *Psikoborneo, Vol 4, No 4*, 535-541.
- Ratna Paramitha, d. (2018). Pengembangan Booklet Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA, Vol.2:2*, 83-88.
- Rifda El Fiah, I. A. (2015). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Kru Lampung Barat T.P 2015/2016i. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseli* , 43-56.
- Rosya Linda Hasibuan, R. L. (2015). Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Meningkatkan Self Esteem pada Siswa SMP Korban Bullying. *Jurnal Psikologi*, 103-110.
- Sadiman, A. S. (1996). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyowati, S. (2016). *Bimbingan dan KOseling Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Panti Kasepuhan Wayun Asron*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Shihab, M. Q. (1998). *Memurnikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2005). *Perempuan: dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah Dari Biasa Lama Sampai Biasa Baru*,. Jakarta: Lentera Hati.

- Shihab, M. Q. (2017). *Wawasan al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sodik, A. (2015). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, . Bandung: Alfa Beta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sutarmadi. (1994). *Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera*. Jakarta: Depaetemen Agama RI.
- Syarifah, S. (2016). *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di KUA banjarmasin Utara dan KUA Banjarmasin Timur*. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin.
- Takariwan, C. (2015). *Wonderfull Couple*. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Thalib, A. S. (2021). Pengembangan Media Bimbingan Konseling Permainan Monopoli Truth and Dare Untuk Meningkatkan Self Confidence Pada Peserta Didik. *Indonesian Journl of School Counseling: Theory, Application and Development*, 1 (1), 21-23.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, B. (2014). PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 10, No.1, 1-18.
- Wantijik, S. (1996). *Kitab Hukum Perkawinan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wayan Dharmayana. Rita Shintia, V. A. (2017). Efektivitas Penerapan Rational Emotive Bahavior Therapy (REBT) Untuk Menghilangkan Kecemasan pada Klien. *Semarak 50 Tahun Jurusan BK FIP UNP* (pp. 38-46). Padang: Seminar Bimbingan dan Konseling 2017.
- Widiana, W. (2011). *Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Behavior Dalam Mengatasi Perilaku Regresi pada Remaja di Kelurahan Putat Gede*

Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Widoyoko, E. P. (2011). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Witrin Noor J., M. Z. (2020). Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah. *Ikhtisyaf Vol.2 No.1*, 13-23.

